

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sangat penting bagi manusia, karena setiap manusia berhak mendapatkan ilmu yang diharapkan untuk berkembang yang ada didalam dirinya. Berdasarkan pendapat (Hasrudin & Asrul, 2020) “Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang”.

Menurut Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta peka terhadap tantangan zaman yang semakin modern (Ovartadara dkk, 2022:1889).

Proses pendidikan yang paling penting adalah kegiatan belajar, kegiatan belajar artinya berhasil atau tidaknya saat proses pembelajaran tergantung dari peserta didik itu sendiri yang dialami saat dikelas. Dalam menempuh proses pembelajaran sesuai yang diharapkan tentunya guru dan lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran siswa, memberikan pengetahuan yang baru dalam penggunaan model pembelajaran dan meningkatkan mutu atau kualitas sebagai

guru, khususnya dalam pembelajaran IPAS, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka yang menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan mengkaji tentang kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuannya terhadap fenomena yang terjadi dan mengasah kemampuan kognitif peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran peran utama yang terpenting adalah seorang guru. Yang dimana guru sebelum melakukan pembelajaran sudah merancang strategi terlebih dahulu. Guru harus sebisa mungkin menguasai strategi pembelajaran yang telah dirancang, memilih model dan metode yang cocok untuk diterapkan serta menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan atau menarik perhatian peserta didik guna mendukung tercapainya proses pembelajaran efektif dan efisien.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran (Asyafah, 2019:20). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan peserta didik belajar di kelas secara efektif. Memilih model pembelajaran yang tepat saat mengajar tujuannya untuk

menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik bisa lebih aktif sehingga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik (Abidin, 2017:231). Salah satu model pembelajaran yang cocok mampu untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diajarkan di kelas. Berdasarkan pendapat (Esminarto dkk, 2016:18) “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal”.

Pembelajaran ini mengutamakan kerja sama, yang dimana peserta didik akan didorong untuk bekerja sama dengan kelompoknya secara struktur dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang telah diberikan guru. Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat mengetahui ilmu dari temennya sendiri artinya pembelajaran ini memberikan asumsi bahwa proses pembelajaran sangat bermakna jika peserta didik dapat saling mengajarkan satu

sama lain. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa jenis salah satunya model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*.

Menurut (Molan dkk, 2020:182) Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat, dimana peserta didik yang memegang tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi sebelumnya, agar peserta didik bertanggung jawab dan lebih berani mengungkapkan pikiran dan pendapat serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran tersebut melatih kesiapan peserta didik saat belajar dan melatih keterampilan peserta didik untuk menangkap materi atau memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat.

Tidak hanya model pembelajaran berhasil saat digunakan proses pembelajaran di kelas melainkan juga dengan adanya bantuan media pembelajaran saat pembelajaran dapat membangkitkan keinginan peserta didik dan minat belajar peserta didik akan lebih meningkat karena media yang menarik akan membuat situasi kelas lebih efisien atau peserta didik akan tertarik untuk belajar. Tentunya media pembelajaran terdapat berbagai macam salah satunya media yang berinovasi yaitu media pembelajaran yang berupa video animasi.

Menurut (Ismawati & Tandyonomanu, 2016:3) “Media pembelajaran video animasi adalah media yang dapat membantu mempermudah penyampaian informasi/pesan kepada siswa melalui film/video kartun yang dapat bergerak”. Video animasi ini memiliki karakteristik yang bentuknya

menarik dan sifatnya informatif. Menarik hal tersebut artinya media ini memiliki tampilan indah baik dari segi tulisan, warna dan juga bentuk gambarnya, sedangkan sifatnya yang informatif dikarenakan isi di dalam videonya untuk mengetahui informasi sekaligus dapat pengetahuan baru bagi peserta didik. Jadi video animasi untuk dijadikan alternatif baru dalam dunia pendidikan yang dimana dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SDN Karanganyar, peneliti menemukan sebuah permasalahan. Permasalahan yang ada di kelas III yaitu pada saat mata pelajaran IPAS peserta didik lebih cenderung diam dan kurang aktif, hanya ada beberapa peserta didik yang semangat mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Dengan hal itu guru berbagai macam model yang inovasi bisa digunakan untuk mengoptimalisasikan pembelajaran di kelas, maka perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Video Animasi karena model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik memberanikan diri berbicara sehingga mengakibatkan peserta didik akan aktif di kelas dapat menimbulkan pembelajaran lebih efektif atau maksimal serta juga dengan adanya bantuan video animasi yang berupa video kartun akan berisi pembelajaran menarik dimana akan menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk belajar. Model

pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS jika digunakan dengan tepat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di SDN Karanganyar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
2. Rendahnya pemahaman dan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan adanya batasan masalah dalam sebuah penelitian, adapun batasan masalahnya sebagai berikut.

1. Penelitian dilaksanakan pada kelas III SDN Karanganyar Kec. Kalianget.
2. Penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dengan bantuan media Video Animasi.

3. Pengukuran hasil belajar berdasarkan indikator ranah kognitif.
4. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan dengan pertanyaan: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di SDN Karanganyar?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Video Animasi terhadap hasil belajar IPAS kelas III di SDN Karanganyar”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teroritis

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan baru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Video Animasi di kelas III SDN Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantuan Video Animasi agar peserta didik aktif saat proses pembelajaran sehingga model dengan bantuan media yang digunakan dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, bermakna yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, untuk memperbaiki kualitas belajar di dalam kelas dan juga dapat mengembangkan serta meningkatkan kreativitas saat kegiatan belajar.
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang serta mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Video Animasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran ini mengajarkan untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan secara bersama-sama saat kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan atau tujuan yang maksimal.

Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk aktif untuk menyuarakan pendapatnya saat proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran model ini diawali dengan penjelasan materi dari guru, kemudian guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik yang kemudian peserta didik tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan. Tongkat tersebut bergulir dengan diiringi oleh musik, ketika musik berhenti maka tongkat juga berhenti. Disaat itulah peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan. Hal tersebut diulangi terus menerus sampai semua peserta didik mendapatkan pertanyaan. Akhir dari model pembelajaran tipe *Talking Stick* ialah guru memberikan ulasan terhadap jawaban yang dikemukakan peserta didik dan bersama-sama memberikan kesimpulan.

2. Video Animasi

Video animasi adalah media pembelajaran yang berupa video dilengkapi dengan audio dan gambar yang bergerak. Media video animasi ini sangat beraneka ragam yang dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya. Media ini dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menambah semangat dalam belajar serta juga memudahkan untuk memahami materi yang dipelajari dan juga untuk menarik peserta didik ketertarikan dalam belajar sehingga termotivasi peserta didik untuk belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah belajar. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu pembelajaran.